

# Persepsi Stakeholder Terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sablon di Sidoarjo

Oleh:

Akhmad Ragil Setiawan. - 182010300236

Nur Ravita Hanun

Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2025

# Pendahuluan

Sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia, UMKM memegang peranan yang sangat penting. Selama ini, sektor UMKM pada hakikatnya merupakan motor penggerak utama perekonomian Indonesia. UMKM merupakan penggerak utama perluasan kegiatan ekonomi nasional dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi nasional.

UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah anatara lain disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, dan kurangnya pemahaman teknologi informasi terhadap pengolahan keuangan, serta Pandemi COVID-19 hanyalah salah satu contoh dari berbagai tantangan dan kejadian yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya oleh para pelaku usaha.

Mereka berpikir bahwa itu cukup sulit dan perlu diberikan pelatihan atau bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. Para pelaku UMKM belum sadar akan pentingnya laporan keuangan disuatu perusahaan karenaketerbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi sangat terbatas. Hal seperti ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM tersebut. Untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang baik maka diperlukannya laporan keuangan yang relevan dan handal [10]. Setiap usaha mempunyai laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, posisi keuangan yang baik tentulah mengikuti standar yang berlaku sesuai jenis usahanya, dengan laporan keuangan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Persepsi Stakeholders terhadap Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sidoarjo”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimana persepsi *Stakeholders* terhadap penerapan akuntansi pada UMKM di Sidoarjo?

# Metode

Jenis Penelitian	Kualitatif
Lokasi penelitian	Penelitian ini dilakukan di kabupaten Sidoarjo, yang berfokus pada usaha mikro kecil dan menengah di Sidoarjo.
Jenis & Sumber Data	Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang berasal dari lapangan yang peneliti kumpulkan untuk penelitian tahap selanjutnya. Komponen yang berada pada data primer antara lain gambaran mengenai peran pengendalian internal. Sumber data didapatkan dari obeservasi dan wawancara.
Teknik Pengumpulan Data	Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai banyak informan. Pembicaraan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara pewawancara dan sumber untuk mengumpulkan informasi disebut wawancara. Wawancara peneliti dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur; yaitu, pertanyaan wawancara informan telah direncanakan sebelumnya dan relevan dengan subjek penelitian. Karena wawancara semi-terstruktur disesuaikan dengan tujuan penelitian dan bidangnya, maka wawancara tersebut sesuai untuk penelitian ini. Selain itu, informan yang dipilih harus sesuai, memiliki hubungan dekat, dan memiliki pengetahuan tentang pengendalian internal.

# Hasil

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis untuk pengembangan model adopsi akuntansi yang lebih terintegrasi, serta implikasi praktis untuk desain dan implementasi program yang bertujuan meningkatkan praktik akuntansi UMKM. Pendekatan yang lebih kontekstual, bertahap, dan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas akuntansi UMKM memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara standar dan praktik, dan dengan demikian meningkatkan profesionalisme dan daya saing sektor UMKM.

# Pembahasan

Persepsi stakeholder terhadap penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sidoarjo. Berdasarkan analisis wawancara dengan tiga stakeholder utama yaitu pelaku UMKM, Dinas Koperasi, dan pengamat UMKM, ditemukan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar EMKM

Persepsi Pelaku UMKM Pelaku UMKM mengakui bahwa mereka menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Hal ini terungkap dari pernyataan informan pelaku UMKM yang menyatakan, "Kami menggunakan laporan keuangan dengan sederhana yaitu mencatat pembelian bahan dan mencatat biaya produksi maupun penjualan."

Persepsi Dinas Koperasi Kepala bidang seksi pembinaan usaha koperasi dan UMKM Dinas Koperasi Sidoarjo menyatakan bahwa tidak ada data spesifik mengenai persentase UMKM di Sidoarjo yang sudah melakukan pencatatan keuangan. Namun, dari data yang ada, "terdapat sekitar 13.075 UMKM di Sidoarjo. kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun ada 300 pelaku umkm yang mengikuti pelatihan didinas terkait." Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari total UMKM yang telah mengikuti pelatihan pencatatan akuntansi.

Persepsi Pengamat UMKM Pengamat UMKM memberikan perspektif yang lebih detail dengan mengklasifikasikan UMKM berdasarkan tingkatannya. "UMKM itu ada tingkatannya yang pertama yaitu ultra mikro seperti warung kopi, warung nasi dan makanan ringan seperti cilok itu hampir tidak memiliki laporan keuangan. Dan naik lagi yaitu UMKM home industri seperti pembuatan roti maupun donat, itu mempunyai laporan pembelian bahan-bahan, meskipun tidak sedetail laporan keuangan yang diharapkan tetapi pelaku UMKM ini mempunyai kesadaran pentingnya mencatat laporan keuangan."

# Temuan Penting Penelitian

Temuan bahwa semua stakeholder mengakui manfaat penting dari pencatatan akuntansi menunjukkan adanya tingkat kesadaran yang baik mengenai nilai akuntansi. Pernyataan pelaku UMKM bahwa pencatatan keuangan memungkinkan mereka "mengetahui informasi terkait usaha yang kita jalani apakah mendapat untung ataupun malah rugi" dan membantu "menentukan harga jual maupun gaji karyawan" mengindikasikan pemahaman yang jelas tentang fungsi informasi akuntansi. Hal ini selaras dengan temuan bahwa pelaku UMKM yang memahami manfaat akuntansi lebih cenderung mengadopsi praktik pencatatan keuangan. Namun, terdapat kontradiksi yang menarik dalam penelitian ini, di mana meskipun terdapat kesadaran tentang manfaat akuntansi, tingkat adopsi standar akuntansi formal tetap rendah.

# Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang persepsi stakeholder dalam penerapan akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Temuan mengungkapkan kompleksitas proses adopsi akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor pada tingkat individual, organisasional, dan institusional. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran tentang manfaat akuntansi di kalangan stakeholder, kesenjangan tetap ada antara standar akuntansi formal dan praktik aktual UMKM. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pemahaman, persepsi kompleksitas, variasi dalam karakteristik usaha, dan keterbatasan dalam program pengembangan kapasitas.

